

EDUKASI WOUND HEALING DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA UNTUK PENANGANAN LUKA SEDERHANA

WOUND HEALING EDUCATION IN INCREASING ADOLESCENT KNOWLEDGE FOR SIMPLE WOUND TREATMENT

Tria Anisa F¹, Novita Surya Putri¹, Atik Pramesti W¹, Ali Syahbana¹, Anang Satrianto¹

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Banyuwangi

Email: triaanisafirmanti01@gmail.com

ABSTRAK

Cedera atau kecelakaan ringan dapat dialami siapa saja di lingkungan terdekat sekalipun, seperti di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Dengan persiapan pertolongan pertama, luka kecil tersebut seharusnya dapat ditangani secepat dan seefektif mungkin. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang keliru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kasus-kasus ditemukan tidak selalu terkait dengan luka besar atau fatal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pengetahuan perawatan luka sederhana dengan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dan demonstrasi. Pada pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa SMA NU Gombongsari sebanyak 77% memiliki pengetahuan baik terkait perawatan luka sederhana setelah diberikan Pendidikan Kesehatan "Edukasi *Wound Healing* Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana". Pendidikan kesehatan tentang perawatan luka sederhana harus sering diberikan kepada masyarakat awam untuk mencegah perawatan luka sederhana yang keliru.

Kata Kunci : Cedera, Luka, Perawatan Luka Sederhana, Pengetahuan

ABSTRACT

Injuries or minor accidents can be experienced by anyone in the closest environment, such as at home, school, and work. With first aid preparations, these minor wounds should be treated as quickly and effectively as possible. Unfortunately, there are still many people who are wrong in providing first aid in accidents. The cases found were not always associated with major or fatal injuries. This community service aims to increase students' knowledge and understanding of knowledge of simple wound care using Participatory Learning and Action (PLA) methods and demonstrations. In this community service, it was found that 77% of NU Gombongsari High School students and understanding of high school students had good knowledge regarding simple wound care after being given Health Education "Wound Healing Education in Increasing Adolescent Knowledge for Simple Wound Management". Health education about simple wound care should often be given to the general public to prevent erroneous simple wound care.

Keywords: *Injuries, Wounds, Simple Wound Care, Knowledge*

PENDAHULUAN

Cedera atau kecelakaan ringan dapat dialami siapa saja di lingkungan terdekat sekalipun, seperti di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Dengan persiapan pertolongan pertama, luka kecil tersebut seharusnya dapat ditangani secepat dan seefektif mungkin. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang keliru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kasus-kasus ditemukan tidak selalu terkait dengan luka besar atau fatal (Wantonoro *et al.*, 2022) Tidak jarang ada kasus dengan luka tersiram air panas, lecet, atau sekedar cedera

memar ringan. Namun sangat disayangkan karena terkadang penanganan pertamanya kurang tepat sehingga hal itu menyebabkan infeksi. Di sinilah pentingnya persiapan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan dan tentunya disempurnakan dengan pengetahuan dasar penanganan luka ringan. Masih banyak masyarakat yang menangani luka bakar dengan cara turun-temurun yang keliru. Seperti luka diberi mentega, pasta gigi, atau bahkan kecap. Benda-benda itu sama sekali tidak bermanfaat, justru akan memicu infeksi (Susanti and Putri, 2021).

Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3.50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan/trauma (48.00%), ulkus kaki (28.00%), luka dekubitus (21.00%). Pada tahun 2009, MedMarket Diligence, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit. Diperoleh data untuk luka bedah ada 110.30 juta kasus, luka trauma 1.60 juta kasus, luka lecet ada 20 hingga 40 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkus dekubitus 8.50 juta kasus, ulkus vena 12.50 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 0.20 juta pertahun, karsinoma 0.60 juta pertahun, melanoma 0.10 juta, komplikasi kanker kulit ada sebanyak 0.10 juta kasus. Luka yang terjadi dalam segala aktivitas kita sehari-hari. Luka lecet karena jatuh, luka terkena benda tajam seperti pisau, paku dan lain sebagainya termasuk luka sederhana (Susanti and Putri, 2021).

Langkah pertolongan pertama untuk luka sederhana yaitu mengaliri area luka dengan air bersih. Aliran air akan membersihkan luka, juga mencegah berlanjutnya proses terbakarnya lapisan kulit yang lebih dalam. Selanjutnya kita hanya perlu menunggu proses penyembuhan terjadi (Purnamasari, 2021). Tubuh punya kemampuan untuk itu. Yang penting, jaga kebersihan dengan menutupnya pakai kasa steril. Setelah itu tidak menutup luka apa pun, baik luka bakar maupun luka iris, dengan kapas. Serat-serat kapas yang menempel pada luka juga bisa memicu infeksi. Untuk luka iris yang ringan, ia lebih menyarankan untuk menutup dengan plester luka. Sebelum ditempel plester, luka perlu ditekan dengan kain bersih atau kasa steril untuk menghentikan perdarahan. Selain untuk melindungi dari infeksi, plester tersebut bertujuan merekatkan jaringan kulit yang terpisah karena teriris. Fungsinya seperti jahitan, mendekatkan dua bagian kulit yang terpisah untuk mendukung proses penutupan luka oleh komponen darah (Fatmawati and Wulandari, 2019).

Upaya untuk menurunkan angka luka sederhana perlu adanya peningkatan

pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan luka pada generasi penerus bangsa yaitu pada kalangan muda (remaja). Edukasi pada remaja terkait luka sederhana diperlukan karena remaja produktif serta mudah menerima informasi oleh sebab itu pencegahan luka lebih terfokus pada populasi muda. Organisasi kesehatan masyarakat seluruh dunia mengakui fakta ini dan mengidentifikasi bahwa sekolah adalah kuncinya kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan, mengajarkan keterampilan dan mengubah budaya norma bagi remaja. Efek dari pengetahuan yang di dapat tidak hanya akan membawa perubahan perilaku pada individu, tetapi juga akan mempengaruhi orang tua, teman, masyarakat luas (El Shamy & Cavanaugh, 2020)

Berdasarkan pendahuluan diatas bahwa diperlukan memberikan edukasi tentang *wound healing* pada remaja untuk penanganan luka sederhana. Sebagai tindak lanjut hal diatas Prodi D3 Keperawatan STIKES Banyuwangi bermitra dengan SMA NU Gombongsari untuk memberikan edukasi tersebut yang bertujuan sebagai bentuk pencegahan luka sederhana pada kalangan muda terutama siswa SMA NU Gombongsari.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA merupakan proses pembelajaran dengan melakukan interaksi secara partisipatif dengan komunitas (masyarakat) (Darmawan, Alamsyah and Rosmilawati, 2020).

PLA pengabdian masyarakat ini dengan memberdayakan siswa SMA NU Gombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sebagai upaya mencapai pemahaman siswa tentang perawatan luka sederhana.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum perawatan luka sederhana
- 2) Penyampaian materi "*Wound Healing* Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana". Pada tahap ini setelah materi selesai diberikan, dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab.

- 3) Mendemonstrasi perawatan luka sederhana
- 4) Evaluasi proses dilakukan pada tahapan akhir dengan mengisi post-test dan tanya jawab secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian masyarakat dilakukan secara *offline* dengan menerapkan protokol kesehatan. Lokasi kegiatan di SMA NU Gombongsari Kelurahan Gombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwang dengan melibatkan 35 orang siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 2 Juni 2022. Awal kegiatan ini dilaksanakan sebelum 15 soal tentang perawatan luka sederhana.

Tahap kedua siswa diberikan diberikan materi penyuluhan kesehatan tentang “Edukasi *Wound Healing* Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana”, yang disampaikan oleh Ns. Tria Anisa Firmanti., M. Kep. Materi diberikan selama ± 30 menit.

Tahap ketiga melaksanakan demonstrasi perawatan luka sederhana.



Gambar 1. Demonstrasi perawatan luka sederhana

Pada tahap terakhir kegiatan ini dilaksanakan evaluasi proses dengan melakukan tanya jawab kepada siswa dan diakhiri dengan mengisi *post-test*

Tabel 1 Pengetahuan siswa tentang perawatan luka sederhana sebelum dan sesudah pemberian edukasi

No.	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1.	Baik	0	0	27	77
2.	Cukup	12	34	8	23
3.	Kurang	23	66	0	0
Total		35	100	35	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 data menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebagian besar siswa memiliki pengetahuan perawatan luka sederhana kurang sebanyak 23 siswa (66%), setelah diberikan penyuluhan terkait “Edukasi *Wound Healing* dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana”, sebagian besar pengetahuan siswa baik sebanyak 27 siswa (77%).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada siswa kelas X,XII dan XII SMA NU Gombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sejumlah 35 siswa. Kegiatan diawali dengan pre-test terkait pengetahuan perawatan luka sederhana. Setelah itu siswa mendapatkan pendidikan Kesehatan tentang “Edukasi *Wound Healing* Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana”, materi yang diberikan terkait Pengertian luka sederhana, penyebab luka sederhana, jenis-jenis luka, faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, kapan luka diobati sendiri dan dibawa ke pelayanan Kesehatan, perawatan luka sederhana. Setelah pemaparan materi dilanjutkan demonstrasi perawatan luka sederhana. Hasil evaluasi akhir kegiatan didapatkan sebanyak 77% siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka sederhana dan 23% memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan luka sederhana.

Menurut Wahidin, Rahmatiana and Sulis (2022) edukasi disertai dengan pemberian demonstrasi akan meningkatkan pengetahuan, aplikatif dalam meningkatkan pemahaman

kader karena metode demonstrasi yang melibatkan semua responden untuk aktif dalam kegiatan sehingga mempengaruhi sikap secara langsung dan pengetahuan secara langsung.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di dapatkan hasil peningkatan pengetahuan siswa tentang pengetahuan perawatan luka sederhana. Pemahaman siswa meningkat terkait Pengertian luka sederhana, penyebab luka sederhana, jenis-jenis luka, faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, kapan luka diobati sendiri dan dibawa ke pelayanan kesehatan, perawatan luka sederhana dan skill perawatan luka sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., Alamsyah, T.P. and Rosmilawati, I. (2020) 'Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), pp. 160–169. Available at: <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>.
- Fatmawati, S. and Wulandari, R. (2019) 'Perawatan Luka Sederhana Kecelakaan Kerja Di Rumah Tangga Di Kelurahan Nusukan Surakarta', *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), p. 35. Available at: <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.359>.
- Purnamasari, D. (2021) 'Jurnal Abdimas Kesosi Edukasi Perawatan Luka Menggunakan Natrium Clorida 0,9% Terhadap Penyembuhan Luka Pasien Dm', *Jurnal ABDIMAS KESOSI*, 4(2).
- Susanti, E. and Putri, P. (2021) 'Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka (Training for Youth Red Cross Students in Giving First Aid To Wounds)', 3, pp. 193–198.
- Wahidin, Rahmatiana and Sulis, T. (2022) *Pelatihan Kader Kesehatan Di Desa Krandegan Dalam Merawat Luka Sederhana, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Available at: <http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/index>.
- Wantonoro, W. et al. (2022) 'Program Peningkatan Peran Caregiver Dalam Perawatan Sederhana Luka Diabetic Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), pp. 981–989. Available at: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.692>.